

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

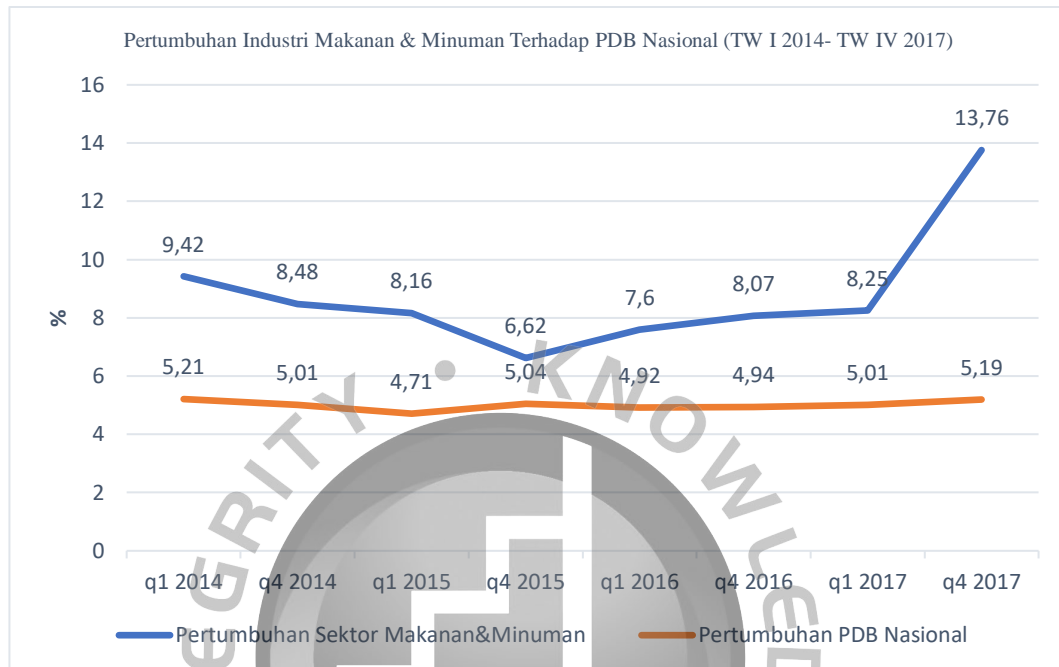
Memaksimalkan dan mengontrol sebuah potensi finansial dan non finansial untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam upaya memaksimumkan kepuasan para pemegang saham sangat penting artinya untuk sebuah perusahaan. Hubungan timbal balik antara sebuah perusahaan dengan investor, karyawan dan masyarakat menjadi salah satu sinergi yang diperlukan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan.

Tujuan lain dari didirikannya sebuah perusahaan adalah bagaimana perusahaan memiliki tanggung jawab ekonomis kepada para *shareholders*. Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaannya yang tercerminkan dari nilai sahamnya. Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Menurut Husnan (2014) nilai perusahaan adalah sebuah harga yang dibayarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan menjadi acuan baik buruknya suatu perusahaan dan dijadikan acuan oleh calon investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Di Indonesia, ada 3 (tiga) bidang sektor riil terbesar yaitu pertanian, perdagangan dan industri. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, sektor pertanian, perdagangan dan sektor industri menjadi perusahaan yang memiliki kontribusi paling besar terhadap Produk Domestik Bruto. Selain memberi kontribusi besar untuk PDB negara, ketiga sektor ini menyerap tenaga kerja paling banyak sehingga dampaknya terhadap angka pengangguran juga sangat besar (Lokadata.id). Dalam menyusun industri *Making Indonesia 4.0* ada lima sektor industri yang memiliki daya ungkit tinggi terhadap perekonomian Indonesia, lima sektor tersebut terdiri atas industri makanan dan minuman, tekstil, kimia, elektronik dan otomotif. Maka, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman. Pemilihan subsektor ini dikarenakan industri makanan dan minuman diproyeksikan masih menjadi salah satu sektor penopang ekonomi nasional dan pertumbuhan manufaktur di Indonesia.

Indonesia memiliki jumlah penduduk kurang lebih sebanyak 258,7 Juta penduduk dan menjadi pangsa pasar yang menjanjikan untuk sebuah perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan potensi pasar dalam negeri guna menjaga pertumbuhan perusahaan industri makanan dan minuman. Namun, saat ini industri sektor makanan dan minuman nasional masih perlu terus melakukan upaya strategis supaya dapat terus bersaing dalam tingkat global (Kementrian Perindustrian, 2017).

**Gambar 1.1** Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Terhadap PDB Nasional



Sumber: databoks.katadata.co.id, 2017 (telah diolah kembali)

Berdasarkan gambar 1.1 Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Terhadap PDB Nasional dapat dilihat bahwa terdapat fluktuasi pertumbuhan industri makanan dan minuman. Penurunan yang paling tajam terjadi di kuartal IV di tahun 2015. Menurut kemenperin.go.id adanya penurunan tersebut dikarenakan tren pelemahan rupiah yang membuat biaya produksi melonjak tajam dan berkurangnya permintaan global dan kondisi negeri yang relatif tidak stabil, turut berdampak pada ekspor sehingga PDB yang diterima negara tidak signifikan. Dikarenakan PDB itu sendiri menjadi tolak ukur laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Walaupun industri makanan dan minuman tumbuh cukup baik di Indonesia, adapun beberapa permasalahan atau hambatan yang dihadapi seperti sektor industri akan dihadapkan dengan masalah kekurangan bahan baku, kekurangan tenaga ahli, atau bahkan tekanan dari persaingan dengan produk impor, maka dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, perusahaan melakukan berbagai cara untuk tetap bertahan dalam persaingan bisnis. Pada era globalisasi ini, topik mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah banyak diperbincangkan dan mulai dilaksanakan oleh beberapa perusahaan di Indonesia, terutama perusahaan *go public*. CSR adalah bentuk komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyumbangkan beberapa sumber daya perusahaan atau melalui praktik bisnis yang baik (Kotler and Nancy, 2005). Kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau yang dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan ini kian menjadi tren global seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat global terhadap keadaan lingkungan sekitar yang juga diatur di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Wijayanti, Sulistyarningsih, Masitoh 2017).

Sektor Makanan dan Minuman mampu berhasil mendapatkan penghargaan dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility*, menjadi bukti bahwa Industri Makanan dan Minuman mampu melaksanakan CSR dengan baik, berikut contoh perusahaan yang mendapatkan penghargaan yaitu:

**Tabel 1.1** Penghargaan CSR

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penghargaan	Pemberi Penghargaan
1	Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	2013	Peringkat ke 10 dari 23 perusahaan untuk kategori CSR	SNI (Standar Nasional Indonesia) Award 2013
		2014	<i>Indonesia's Best of the Best CSR Program 2014</i> melalui Program Taro <i>Go Green</i> – Aksi ku si Penjaga Lingkungan	Program & People of the Year 2014
2	Multi Bintang	2019	<p>Penghargaan CSR II-2019 (Majalah <i>Economic Review</i>) Multi Bintang meraih tiga penghargaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penghargaan Platinum dengan peringkat 'Sangat Unggul' dalam Kategori Perusahaan Publik</li> <li>- Penghargaan '7 besar' dalam kategori <i>Best of the Best CSR Tahun 2019</i></li> <li>- Peringkat pertama dalam kategori perusahaan publik, industri barang-barang konsumsi</li> </ul>	Majalah <i>Economic Review</i>

Sumber: Olahan Penulis

Pada **tabel 1.1** diatas menunjukkan bahwa dua perusahaan besar yang menjadi bagian dari sub sektor makanan dan minuman, berhasil mendapatkan penghargaan dari kegiatan CSR yang dilakukan, perusahaan Multi Bintang berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus pada tahun 2019.

Perusahaan makanan dan minuman melaksanakan kegiatan CSR dengan berkelanjutan dalam berbagai kategori seperti kategori ekonomi, kategori lingkungan dan kategori sosial. Kategori sosial dalam *sustainability reporting* menyangkut bagaimana dampak organisasi untuk masyarakat tempat dimana perusahaan tersebut beroperasi. Pengungkapan csr kategori sosial akan memberikan dampak terhadap persepsi *stakeholders* tentang bagaimana perusahaan memperlakukan sumber daya manusia disekitarnya (Kurniawan, Sofyani dan Rahmawati, 2018).

Contoh kegiatan tanggung jawab sosial yang fokus dilakukan oleh perusahaan makanan dan minuman dalam berbagai kategori telah dilakukan, seperti PT Tiga Pilar Sejahtera yang membuat Yayasan Indonesia Bangun Desa untuk membimbing anak muda terutama didaerah pesisir dan pedesaan untuk memberikan pelatihan tentang agropreneur, lalu contoh tanggung jawab perusahaan terhadap produk yang mereka hasilkan telah dilakukan oleh hampir seluruh perusahaan makanan dan minuman untuk memenuhi Organisasi Standar Nasional, contohnya adalah Mayora Indah yang membuat produk dengan standar *Good Manufacturing Practices*, dan sudah memiliki sertifikat *Hygiene and Sanitary*, dan PT Mayora Indah mempunyai prinsip 5R yaitu Ringkas, Rapih, Resik, Rawat dan Rajin sebagai

bentuk tujuan dari kepuasan konsumen. Contoh lainnya dari perusahaan Delta Jakarta yang fokus terhadap tanggung jawab produk dengan melakukan program “Kampanye 21+” dan “*Don't Drive and Drunk*” untuk menjaga kenyamanan banyak pihak dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia untuk mengkonsumsi minuman beralkohol.

Menurut (Handayani, 2015) Selain kegiatan tanggung jawab sosial, salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor dalam melihat nilai perusahaannya adalah dengan melihat kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah sebuah analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan mematuhi aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar yang dapat dipertimbangkan oleh para investor untuk berinvestasi (Marfuah dan Nindya 2017).

Kinerja keuangan menjadi gambaran tercapainya keberhasilan kondisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu, dimana hal tersebut dapat membantu investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Kunci sebuah perusahaan mempunyai kinerja perusahaan yang baik dengan membuktikan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Untuk menilai kinerja keuangan, maka diperlukan analisis laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai perusahaan tersebut. Analisis data finansial dari tahun ke tahun dilakukan untuk mengetahui kelemahan dari kinerja dan mengevaluasi hasil yang dianggap cukup baik sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Maulana, 2019).

Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu alat untuk mengukur kinerja dengan menggunakan data-data keuangan dari perusahaan tersebut. Data keuangan tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan seperti laporan arus kas, laporan laba rugi, neraca, dan lainnya. Berdasarkan tujuannya, rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin*, rasio Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, rasio Aktifitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, rasio Solvabilitas diukur dengan *Total Asset Turnover*, dan rasio Penilaian Kinerja diukur dengan *Earning Per Share*.

Dari uraian diatas, penelitian ini menggunakan CSR dan Kinerja Keuangan sebagai variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan itu diaproksikan dengan Tobin's Q yang dipilih karena dianggap memberikan informasi yang paling baik tentang perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial atau CSR terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut ditemukan keanekaragaman hasil analisis. Seperti penelitian yang dilakukan Murtina dan Putra (2019) memberikan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan sedangkan penelitian Ardimas dan Wardoyo (2014) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.



Adapun beberapa penelitian terdahulu tentang analisis kinerja keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel kinerja keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share*.

Contoh hasil penelitian terdahulu untuk variabel *Net Profit Margin*, seperti hasil penelitian yang dilakukan Gunawan (2016) yang menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun sebaliknya dalam penelitian Irayati dan Tumbel (2014) menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan.

Selanjutnya untuk variabel *Current Ratio*, hasil penelitian dari Hasania, dkk (2016) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun dalam penelitian Astuti (2016) tidak menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk *Total Asset Turnover*, penelitian yang dilakukan oleh Salmi dan Azib (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh TATO terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Welas (2019) dengan hasil jika TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Lalu untuk variabel DAR dan EPS, ada beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang meneliti *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan, menurut hasil penelitian Kiyobi dan Anggraeni (2015) menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan, berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliawati dan Saifi (2019) yang menyatakan bahwa variabel

DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, selanjutnya untuk variabel *Earning Per Share* adapun beberapa hasil penelitian seperti hasil dari penelitian Pioh, Tomi dan Sepang (2018) dengan hasil bahwa EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Mindra dan Erawati (2014) mengatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dengan uraian latar belakang tersebut, maka penulis menyusun penelitian dengan judul *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan Manufaktur subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)*.

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada masalah yang akan diteliti dengan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berdasarkan dari pengembangan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berupa modifikasi dari beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri Yanindha Sari dan Danies Pratinah (2018) jurusan program studi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*", penelitian oleh Taurisina Firnanda dan Hening Widi Oetomo tahun 2016 dengan judul "*Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan*", penelitian oleh Irayanti dan

Tumbel tahun 2014 dengan judul ”*Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI*” dan penelitian yang dilakukan oleh Anggrahini, Andini dan Hartono tahun 2017 dengan judul “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang ada di BEI periode 2012-2016)*”.

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*), rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio aktifitas (*Total Asset Turnover*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan rasio penilaian kinerja (*Earning Per Share*), variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.
3. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur subsektor industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2019, dikarenakan perusahaan makanan dan minuman menjadi

### 1.3. Perumusan Masalah

Setelah dilakukan identifikasi terkait masalah-masalah yang ada, maka permasalahan pokok dalam penelittian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah CSR memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?

2. Apakah kinerja keuangan yang dihitung dengan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) CSR memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
3. Apakah kinerja keuangan yang dihitung Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) CSR memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
4. Apakah kinerja keuangan yang dihitung Rasio Aktifitas (*Total Asset Turnover*) CSR memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
5. Apakah kinerja keuangan yang dihitung Rasio Solvabilitas (*Debt to Total Asset*) CSR memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
6. Apakah kinerja keuangan yang dihitung Rasio Penilaian Kinerja (*Earning Per Share*) memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?

#### 1.4. Pembatasan Masalah

Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa pembatasan terkait masalah yang dibahas yaitu:

1. Penelitian ini mengambil perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian akan dibuat lebih spesifik yaitu sub sektor makanan & minuman.
3. Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2014 sampai tahun 2019.
4. Variabel independen yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*), rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio aktifitas (*Total Asset Turnover*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan rasio penilaian kinerja (*Earning Per Share*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.
5. Untuk menganalisis apakah *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*), rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio aktifitas (*Total Asset Turnover*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan rasio penilaian kinerja (*Earning Per Share*) memengaruhi nilai perusahaan

pada perusahaan industri manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain:

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan studi manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh CSR dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi perusahaan secara umum: perusahaan menjadi mampu untuk mengetahui pentingnya penerapan CSR dan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
- b) Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai substansi terkait yang dibahas didalam penelitian ini bagi peneliti lain agar dapat membandingkan teori yang didapat di bangku kuliah dengan keadaan yang senyatanya ada di dalam suatu perusahaan.

## 1.6. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini memiliki tujuan yaitu seperti penjabaran dibawah ini:

1. Untuk menganalisis apakah CSR memengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan Industri Manufaktur subsektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
2. Untuk menganalisis apakah Kinerja Keuangan yang dihitung dengan *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
3. Untuk menganalisis apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

### 1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan dalam penulisan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab didalamnya. Setiap bab berisikan substansi yang memiliki fungsi dan maksud yang berbeda yaitu:

1. BAB I – PENDAHULUAN, Bab ini memberikan gambaran tentang Nilai Perusahaan serta variabel yang mempengaruhinya sehingga penulis memilih judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”. Rumusan Masalah, mengungkapkan apakah variabel yang digunakan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pembatasan Masalah, menjelaskan mengenai batasan terhadap pembahasan penelitian. Tujuan penelitian, untuk mengetahui pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Manfaat Penelitian, untuk mengetahui manfaat yang dihasilkan penelitian ini. Sistematika Penulisan, menjelaskan secara ringkas mengenai isi pokok sub-bab dalam penelitian ini.
2. BAB II – LANDASAN TEORI, Bab ini menjelaskan teori mengenai *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan. Kemudian Bab ini menjelaskan berbagai landasan teori lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga hasil penelitian terdahulu serta pengembangan antar variabel yang membentuk hipotesis penelitian.
3. BAB III – METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder, objek penelitian, model penelitian, metode pengambilan sampel,



variabel dan operasionalisasi variabel, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengujian hipotesis.

4. BAB IV – ANALISIS DAN PEMBAHASAN, Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman, analisis dan pembahasan hasil penelitian pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.
5. BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN, Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, saran bagi peneliti selanjutnya, dan keterbatasan penelitian.

